

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Terdapat dua hal yang menjadi ciri dari religiusitas (Amir, 2016); Pertama, Religiusitas memiliki dasar-dasar teologi yang berasal dari ajaran atau doktrin agama tertentu. Kedua, Religiusitas memiliki metode, cara, atau praktek ibadah yang diajarkan oleh institusi agama. Sedangkan pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan manusia untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan berbagai potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sendiri yang akan menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan suatu bangsa dan negara, pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor-faktor psikologis manusia, salah satunya faktor lingkungan sekitar maka dalam suatu proses pengajaran perlu bahkan wajib untuk berpegang pada suatu petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, termasuk psikologi agama yang diaplikasikan melalui religiusitas seseorang.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik pertama adalah orang tua, kemudian

guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Kondisi psikologis siswa atau remaja mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam suatu kehidupan beragama mereka karena siswa memiliki emosi yang sangat labil. Orang tua mempunyai peran sangat penting dan paling bertanggung jawab dalam mendidik anak di rumah, karena orang tua dan siswa mempunyai hubungan yang dekat, tempat terbaik bagi seorang anak tumbuh dewasa adalah di rumah dalam lingkungan keluarga, orang tua juga merupakan pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap emosi dan pemikiran siswa dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap orang tuanya pada masa kanak-kanak.

Pada motivasi orang tua diperlukan dalam memberikan pendidikan agama pada anak karena melihat peranan orang tua yang sangat penting dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak pada kehidupan masa depannya. Pengaruh dan dukungan yang besar dari orang tua sangat penting dan sangat diperlukan siswa, tetapi orang tua kurang dapat memahaminya. Kemungkinan orang tua belum atau kurang mengerti akan pentingnya pendidikan pada siswa, di mana kesempatan paling besar untuk mendapat pendidikan agama adalah dari orang tuanya sebab anak-anak lebih bersama orang tua, sedangkan guru di sekolah hanya membantu melanjutkan, memperbanyak dan memperdalam apa yang diperoleh siswa dari orang tuanya.

Orang tua perlu menyadari bahwa pendidikan keimanan merupakan pondasi awal yang harus dibangun oleh orang tua sejak dini karena iman dalam diri anak akan menjadi pengendali utama dalam segala gerak dan sikap. Tingkat religiusitas juga sangat penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Namun

bila dipandang pada saat sekarang ini orang tua kurang memperhatikan mengenai religiusitas anaknya, sebagaimana kenyataan yang terjadi pada saat sekarang ini banyak anak-anak yang sukses tetapi tidak memperoleh kebahagiaan dan ketenangan batin, walaupun mendapatkan kebahagiaan itu pun sifatnya sementara.

MAN 3 Aceh Utara berupaya mengembangkan anak didik yang cerdas, luwes, religius dan bersandar pada hati nurani dalam bersikap dan bertindak. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dapat dengan mudah mampu untuk membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya. Dalam memberikan pendidikan agama pada anak orang tua terlebih dahulu memahami serta mampu melaksanakan nilai-nilai agama dengan benar sehingga orang tua termotivasi untuk memberikan pendidikan pada anak. Selain itu, mendidik tidak hanya sekedar mengajar atau semata-mata mentransfer pengetahuan. Lebih dari itu, mendidik merupakan penanaman nilai-nilai, sikap dan perilaku. Demikian, pendidikan yang seperti ini tidaklah cukup dilakukan dengan berkata-kata atau berceramah saja, perlu ada keteladanan dan pembiasaan yang baik di dalamnya.

Keteladanan seorang lebih baik dan efektif dalam mendidik dibandingkan dengan petuah atau nasehat dengan kata-kata yang dilontarkan. Keteladanan orang tua lebih mudah ditiru atau diikuti karena orang tua merupakan interaksi pertama bagi anak dalam membentuk kepribadiannya. Dalam memberikan pendidikan agama pada orang tua, terlebih dahulu memahami serta mampu melaksanakan nilai-

nilai agama dengan benar sehingga orang tua termotivasi untuk memberikan pendidikan pada anak.

Bahkan siswa yang mampu menginjak masa remaja sudah sewajarnya mampu menuntut banyak perhatian dari pihak sekolah maupun orang tua siswa tersebut. Mereka tentu saja sudah sadar diri dan oleh karena itu mudah mengundang perhatian kepada diri mereka sendiri walaupun sering kali mengatakan tidak menginginkannya. Perkembangan zaman yang berkembang dengan pesat sangat mengubah gaya hidup remaja, mulai dari kebiasaan, minat, bakat, bahasa, pakaian, seksualitas, gaya hidup dan lain-lain. Bahkan sudah lazim bahwa keprihatinan orang tua terhadap para anak sering kali tidak disambut baik oleh siswa atau remaja dan menganggap orang tua mereka hanya ikut campur urusan mereka, sehingga mengakibatkan pembangkangan dari para remaja yang ingin meraih kebebasan yang setinggi-tingginya, tanpa adanyakekangan atau larangan dari berbagai pihak lainnya.

Akibat yang akan dirasakan pun tidak menjadi kendala bagi para siswa. Mereka akan mencari apa pun yang mereka inginkan, meskipun pada akhirnya mereka akan menemukan akibat yang fatal dari perbuatan yang mereka lakukan sendiri. Untuk mengatasi perilaku tersebut, maka dibutuhkan suatu pembinaan dan bimbingan sebagai penuntun dalam bersikap serta bertingkah laku. Hal tersebut dapat dicapai dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas.

MAN 3 Aceh Utara merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai agama. Berikut merupakan beberapa aspek terkait religiusitas di sekolah tersebut, Pendidikan Agama sebagai madrasah atau, MAN 3 Aceh Utara mengintegrasikan pendidikan

agama dalam kurikulumnya, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan agama diharapkan dapat meningkatkan religiusitas siswa, mendorong mereka untuk lebih disiplin dan taat pada ajaran agama, namun dapat dilihat pada beberapa siswa juga ada yang tidak bisa mengikuti aturan sekolah, dan jauh dari kata disiplin, dan beberapa dari siswa contohnya si (AH) salah satu siswa yang bersekolah disana selalu masuk ruang Bk atau yang disebut dengan (Bimbingan Konseling) dikarenakan selalu beralasan izin ke toilet tapi kata kesaksian dari salah satu teman ternyata AH kedapatan merokok di dekat toilet bahkan bersama teman-teman nya pernah tidak menaati aturan gaya baju, dan ada juga beberapa siswa/siswi saya lihat masih susah untuk mengikuti atau melaksanakan aturan atau mendengarkan ucapan gurunya, diakibatkan lebih asik nelpon dan bermain game online seperti mobile legends dll, ujar beberapa responden.

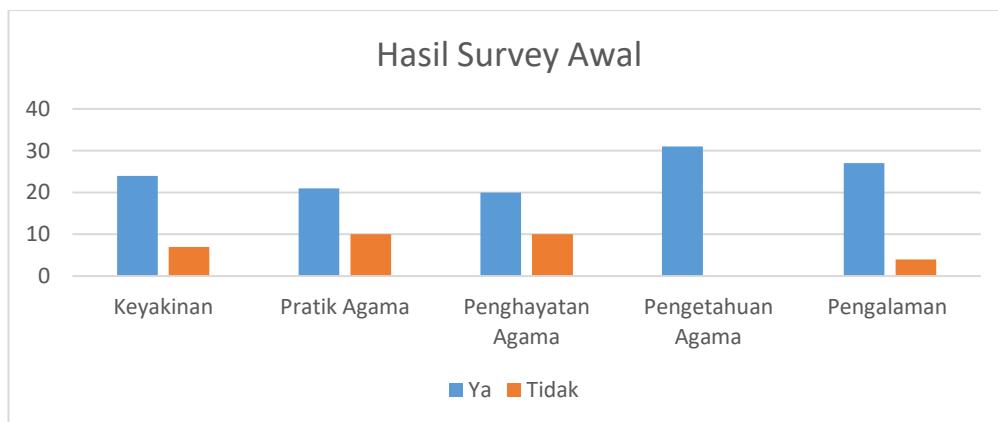
Religiusitas sendiri merupakan sikap keberagamaan seorang muslim yang dilihat dari berbagai macam sisi atau dimensi agama mereka, yang kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas beragama tidak hanya dilihat ketika seseorang melakukan ritual/praktik ibadah tetapi juga ketika melakukan kegiatan lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural, tidak hanya aktivitas yang kasat mata tetapi juga aktivitas yang tidak dapat dilihat oleh orang lain dan terjadi dalam hati individu itu masing-masing, Glock dan Stark (2011), Religiusitas memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku individu serta merupakan nilai yang penting dalam struktur kognitif individu serta dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Religius merupakan salah satu nilai

dalam pengembangan pendidikan berkarakter dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan suatu tuntunan terhadap suatu tujuan, maupun cita-cita seseorang/individu tersebut sehingga dapat memegang suatu peranan penting sebagai penentu dalam proses penyesuaian diri siswa agar tidak berperilaku menyimpang. Religiusitas berperan dalam kesehatan siswa dengan masalah perilaku (Santrock, 2011). siswa yang tingkat religiusitasnya tinggi, cenderung lebih sedikit merokok, bolos sekolah, terlibat dalam kenakalan siswa serta merasa stress.

Hasil survey peneliti pada tanggal 3 sampai 4 Desember 2024 Pada 30 responden dengan hasil sebagai berikut:

Gambaran 1.1

Gambaran religiusitas siswa MAN 3 Aceh Utara



Berdasarkan hasil survei diperoleh bahwa sebagian siswa di MAN 3 Aceh Utara kurang memiliki religiusitas yang baik dapat dilihat pada aspek keyakinan, sebagai siswa banyak yang kurang yakin adanya tahayul atau kekuatan spiritual, aspek praktek agama dan pengetahuan agama hampir sebagian siswa yang sungguh dan beberapa lagi hanya agar terlihat baik didepan sosial, aspek pengetahuan agama

dan pengalaman sebagian siswa aktif mencari pengetahuan lebih lanjut tentang agama melalui membaca kitab, sebagian hanya berfokus pada hal dunia tanpa memahami makna ilmu agama, dan siswa merasa doa mereka lama untuk dikabulkan Tuhan sehingga mereka kurang pada keyakinan mereka dengan sang pencipta.

Berdasarkan hal yang telah peneliti jelaskan diatas bahwasanya religiusitas ada pada diri seseorang dari dulu hanya saja banyak siwa yang tidak menyadari dan ada pula yang tidak percaya akan keyakinan dan peraktek agama, serta penghayatan agama. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Religiusitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Utara.”**

1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dibuat berdasarkan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan salam penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Glock dan Stark, (2011). Yang berjudul “Religiusitas Remaja SMA” (Analisis Terhadap Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa). Metode yang dilakukan menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan quistioner (angket). Angket untuk mengetahui religiusitas remaja SMA itu dinamakan “Angket Keterbukaan Diri”, dimana angket ini berisikan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diramu dari dimensi-dimensi keberagamaan (dimensi religiusitas). Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian siswa-siswi SMA yang dipilih secara acak yang dinilai memiliki preferensi untuk dapat diketahui tingkat keagamaannya dengan varian yang beragam. Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian adalah 40 siswa,

hasil penelitian menunjukan bahwa proses Religiusitas Remaja SMA merupakan definisikan religiusitas sebagai aspek penting dalam kehidupan individu yang mencakup berbagai dimensi keberagamaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat dan subjek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Kota Metro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek di MAN 3 Aceh Utara.

Penelitian dilakukan oleh Santrock, (2011). Yang berjudul “Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini diambil dari 65 sampel penelitian dari 694 siswa. Menjelasan bahwa, Hasil dari analisis statistik diketahui bahwa terdapat hubungan atau korelasi antar variabel religiusitas dengan psychological well-being dengan sifat positif artinya semakin tinggi religiusitas siswa maka semakin tinggi juga psychological well-being nya, dengan nilai signifikansi 0,000 kecil dari 0,05, dan nilai koefesien korelasinya yaitu 0,708. Jadi. Santrock membahas berbagai aspek perkembangan anak, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan perilaku mereka. Salah satu tema penting yang diangkat adalah peran religiusitas dalam mendukung kesehatan mental dan emosional anak. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang terletak pada tempat dan jumlah subjek peneliti. penelitian terdahulu dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di sekolah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Utara.

Penelitian oleh Sahrudin (2017). Yang berjudul “Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena dirasa sangat relevan dengan fenomena kenakalan remaja saat ini dan relevan dengan kajian sosiologi agama. Metode yang digunakan ialah menggunakan sumber fitur instagram stories serta literature review/metode kajian literatur. Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang akan dilakukan sekerang terletak pada metode penelitian dan tempat peneliti, penelitian dahulu dilakukan di luar pulau seperti, SMA Negeri 14 Bandung, siswi SMA “X” Cirebon, sedangkan Madrasah Aliyah Negeri Surade, dll. sedangkan yang sekarang akan dilakukan merupakan reponden di MAN 3 Aceh Utara.

Pada penelitian yang akan dibuat oleh Hamalik, (2010). yang berjudul “Religiusitas dengan gaya hidup mahasiswa” sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Metode penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan gaya hidup mahasiswa pada mahasiswa S1 Universitas Syiah Kuala. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif S1 Unsyiah, berusia 11-22 tahun (masa remaja akhir) dengan menggunakan teknik random stratified sampling proportional. Dengan subjek penelitian berjumlah 377 orang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek, metode penelitian dan tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di laksanakan di lokasi atau universitas Unsyiah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang akan dilakukan pada responden di MAN 3 Aceh Utara.

Penelitian dilakukan oleh Djamarudin Ancok (2019). Yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua dengan Religiusitas Siswa”. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini 103 dari seluruh populasi yang berjumlah 136 siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

akan dilakukan terletak pada lokasi dan sampel penelitian dan tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Prambon dengan sampel 103 dari populasi seluruh 136, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang di Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Utara dengan sampel 100 dari populasi yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan yang diajukan adalah bagaimana gambaran Religiusitas siswa di MAN 3 Aceh Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran religiusitas siswa di MAN 3 Aceh Utara, Desa Lancang Barat, Kec. Dewantara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dibidang psikologi terutama dalam ranah Psikologi Islam, khususnya mengenai religiusitas di sekolah pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa untuk dapat memahami makna dan tentang gambaran religiusitas siswa di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan dan membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman serta dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang psikologi islam, serta memberikan pengetahuan mengenai religiusitas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel terhadap religiusitas di sekolah pada siswa.